

Citi Success Fund

Dukungan finansial bagi para guru SMA
dalam mewujudkan ide-ide cemerlangnya

B
76

Proposal Kegiatan Citi Success Fund 2007

Nama guru peserta	Rachmat Herawan, S.Sn.		
Bidang studi yang diajar	Seni Budaya (Pendidikan Seni Nusantara)		
Alamat rumah	Jl. H. Adnan No. 4, RT. 001, RW. 012, Kel. Margasari, Kec. Margacinta, Kotamadya Bandung, 40286.		
	Telp: 022-7569640	HP: 0818-210303	Email: mamarahmat@yahoo.com
Alamat SMA	SMA Plus Muthahhari Jl. Kampus II No. 13-17, Kel. Babakansari, Kec. Kiaracandong, Kotamadya Bandung.		
	Telp: 022-7204780	Fax: 022-7201698	
Kepala Sekolah	Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc.		
Jumlah siswa yang terlibat (minimal 35 siswa)	82 (delapan puluh satu) orang, terbagi menjadi 3 (tiga) kelas.		
Guru lain yang terlibat (jika ada)	Andi Dwi (guru Seni Rupa), Ranti (guru Tari), dan Gimam (guru Teater)		
Guru pembimbing (guru pemenang sebelumnya yang menjadi mentor Anda)	Dra. Dewi Listia (guru Kimia, Wakasek Kurikulum)		
PROPOSAL			
Judul Kegiatan	Festival Topeng Buatan Sendiri		
Bidang kegiatan (pilih salah satu saja, untuk halaman 2 diisi sesuai pilihan topik A atau B)	<input type="checkbox"/> A Aktivitas yang meningkatkan peran siswa dalam layanan masyarakat sekitar sekolah <input type="checkbox"/> B Aktivitas untuk meningkatkan penyerapan materi pelajaran sekolah		

Topik dipilih untuk mempermudah penyerapan mata pelajaran apa ?	Seni Budaya (Pendidikan Seni Nusantara)																
Masalah-masalah yang Anda temui	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari berbagai karya topeng di nusantara sebagai bahan apresiasi murid. 2. Mencari sumber tanah lempung sebagai bahan media/mal/master. 3. Merangsang daya kreasi murid untuk bekerja secara optimal. 4. Jadwal pelajaran per minggu yang sempit. 																
Pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan media internet. 2. Bekerjasama dengan Balai Besar Industri Keramik. 3. Memanfaatkan potensi guru seni rupa, tari, dan teater. 4. Mengajukan jam tambahan di luar jadwal sekolah. 																
Metode pelaksanaan	<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>Di dalam kelas: Keanekaragaman Topeng Nusantara</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Murid diperkenalkan kepada keanekaragaman karya topeng dari berbagai daerah di nusantara, beserta fungsinya dalam kehidupan sosial dan dalam seni pertunjukan. Lalu setiap kelas merancang sebuah karya seni pertunjukan (tari atau teater), dan setiap murid merancang topeng sesuai perannya.</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Di luar kelas: Praktik Membuat Topeng</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Perkelas, setiap murid membuat kreasi bentuk topeng dengan bahan tanah lempung sebagai media/mal/cetakan, lalu membuat bubur kertas dan aci (tepung kanji) untuk dicetak di atas tanah lempung, lalu dijemur. Setelah kering, topeng diwarnai dan diberi asesoris menurut kreasi masing-masing.</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Di laboratorium: Hunting berbagai jenis topeng di nusantara</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Murid-murid mencari bentuk topeng yang akan mereka buat, dari situs-situs di internet. Selain itu, mereka mencari dan menentukan naskah cerita (drama) atau tarian nusantara yang akan mereka tampilkan pada Festival Topeng.</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Bentuk permainan: Bermain Drama dan Tari Topeng</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Perkelas, murid-murid menggarap sebuah pertunjukan sederhana dengan menggunakan properti topeng yang mereka buat. Sebelumnya setiap kelas diberi pengantar untuk membuat karya pertunjukan. Lalu Festival Topeng dilaksanakan bersama-sama (seluruh kelas).</td> </tr> </table>	1	Di dalam kelas: Keanekaragaman Topeng Nusantara	Murid diperkenalkan kepada keanekaragaman karya topeng dari berbagai daerah di nusantara, beserta fungsinya dalam kehidupan sosial dan dalam seni pertunjukan. Lalu setiap kelas merancang sebuah karya seni pertunjukan (tari atau teater), dan setiap murid merancang topeng sesuai perannya.		2	Di luar kelas: Praktik Membuat Topeng	Perkelas, setiap murid membuat kreasi bentuk topeng dengan bahan tanah lempung sebagai media/mal/cetakan, lalu membuat bubur kertas dan aci (tepung kanji) untuk dicetak di atas tanah lempung, lalu dijemur. Setelah kering, topeng diwarnai dan diberi asesoris menurut kreasi masing-masing.		3	Di laboratorium: Hunting berbagai jenis topeng di nusantara	Murid-murid mencari bentuk topeng yang akan mereka buat, dari situs-situs di internet. Selain itu, mereka mencari dan menentukan naskah cerita (drama) atau tarian nusantara yang akan mereka tampilkan pada Festival Topeng.		4	Bentuk permainan: Bermain Drama dan Tari Topeng	Perkelas, murid-murid menggarap sebuah pertunjukan sederhana dengan menggunakan properti topeng yang mereka buat. Sebelumnya setiap kelas diberi pengantar untuk membuat karya pertunjukan. Lalu Festival Topeng dilaksanakan bersama-sama (seluruh kelas).	
1	Di dalam kelas: Keanekaragaman Topeng Nusantara																
Murid diperkenalkan kepada keanekaragaman karya topeng dari berbagai daerah di nusantara, beserta fungsinya dalam kehidupan sosial dan dalam seni pertunjukan. Lalu setiap kelas merancang sebuah karya seni pertunjukan (tari atau teater), dan setiap murid merancang topeng sesuai perannya.																	
2	Di luar kelas: Praktik Membuat Topeng																
Perkelas, setiap murid membuat kreasi bentuk topeng dengan bahan tanah lempung sebagai media/mal/cetakan, lalu membuat bubur kertas dan aci (tepung kanji) untuk dicetak di atas tanah lempung, lalu dijemur. Setelah kering, topeng diwarnai dan diberi asesoris menurut kreasi masing-masing.																	
3	Di laboratorium: Hunting berbagai jenis topeng di nusantara																
Murid-murid mencari bentuk topeng yang akan mereka buat, dari situs-situs di internet. Selain itu, mereka mencari dan menentukan naskah cerita (drama) atau tarian nusantara yang akan mereka tampilkan pada Festival Topeng.																	
4	Bentuk permainan: Bermain Drama dan Tari Topeng																
Perkelas, murid-murid menggarap sebuah pertunjukan sederhana dengan menggunakan properti topeng yang mereka buat. Sebelumnya setiap kelas diberi pengantar untuk membuat karya pertunjukan. Lalu Festival Topeng dilaksanakan bersama-sama (seluruh kelas).																	
Bagaimana peran murid	Setelah diberi pengantar apresiasi keanekaragaman topeng nusantara, murid menentukan sendiri tema apa yang akan ditampilkan pada Festival Topeng (per kelas), lalu mereka merancang dan membuat topeng dari bahan limbah (koran bekas, plastik, dll.), untuk kemudian ditampilkan.																
Bagaimana kelanjutan program dapat berlangsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengalaman mengajar selama belasan tahun, pendidikan seni budaya akan menarik dan murid-murid akan bersemangat apabila ada <i>goal setting</i> (target) yang jelas bagi murid, selain sekedar nilai raport. 2. Dalam hal ini, target yang dimaksud adalah Festival Topeng, dimana karya mereka akan dihargai oleh orang lain. 																
Daerah pelaksanaan	Di lingkungan sekolah (SMA Plus Muthahhari)																
Waktu pelaksanaan	Bulan Februari s/d Maret 2008																

Hasil yang diharapkan bagi guru setelah kegiatan ini selesai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru lebih berperan sebagai mediator/fasilitator untuk menggali apresiasi dan ekspresi murid. 2. Pelajaran seni budaya (pendidikan seni nusantara) menjadi lebih menyenangkan bagi murid, dan Festival Topeng menjadi kegiatan kebanggaan yang ditunggu-tunggu murid.
Hasil yang diharapkan bagi siswa setelah kegiatan ini selesai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid lebih menyadari, bahwa apabila dimanfaatkan dengan baik (didaur ulang), sampah masih bisa menjadi bahan yang berguna dan bernilai jual. 2. Apabila suatu saat murid memerlukan properti topeng untuk suatu pertunjukan seni di masyarakat, maka dia bisa membuatnya sendiri.
Hasil yang diharapkan bagi sekolah, lingkungan, dan masyarakat sekitar setelah kegiatan ini selesai (dampak positif yang diharapkan dari kegiatan ini)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai salah satu agenda kegiatan dan promosi sekolah. 2. Memanfaatkan bahan limbah/sampah kertas/plastik/dan lain-lain. 3. Suatu saat murid-murid akan diajak untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat (penganggur atau anak jalanan), agar mereka bisa membuat topeng untuk dijual.

Rincian anggaran yang dibutuhkan:	HARGA	TOTAL
1. 164 kg tanah lempung	Rp. 2.000,-	Rp. 328.000,-
2. 3 kg vaselin	Rp. 40.000,-	Rp. 120.000,-
3. 9 kg aci/tepung kanji	Rp. 5.000,-	Rp. 45.000,-
4. 1 galon cat putih	Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-
5. 6 kg cat warna (6 warna)	Rp. 20.000,-	Rp. 120.000,-
6. Sewa tenda dan panggung pertunjukan	Rp. 1.200.000,-	Rp. 1.200.000,-
7. Sewa sound system	Rp. 1.200.000,-	Rp. 1.200.000,-
8. Biaya dekorasi	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
9. Biaya dokumentasi (foto dan video)	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
10. Honorarium 5 orang guru	Rp. 200.000,-	Rp. 1.000.000,-
11. Biaya pembuatan laporan	Rp. 137.000,-	Rp. 137.000,-
12.	Jumlah	Rp. 5.000.000,-
13.		
14.		
15.		

Keterangan tambahan dapat dilampirkan pada lembar lain, maksimum 1 halaman, 1.5 spasi

Bandung, 27 Agustus 2007



(Rachmat Herawan, S.Sn.)

Guru



Mengetahui,

Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.S.

Kepala Sekolah dan cap sekolah

Catatan:
Semua laporan, formulir, foto dan materi pendukung lainnya yang dikirimkan untuk CSF tidak bisa dikembalikan dan menjadi milik program CSF.



Citi Foundation



Sekilas tentang Pendidikan Seni Nusantara

Pendidikan Seni Nusantara (PSN) adalah kurikulum yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Seni Nusantara (LPSN) bekerjasama dengan Ford Foundation (Amerika), untuk memberikan metode dan media ajar alternatif bagi para guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP, MTs, SMA, MA, dan yang sederajat di Indonesia. LPSN membuat pelatihan khusus bagi para guru atas persetujuan Kepala Sekolah masing-masing. Hingga saat ini PSN telah berjalan 4 tahun, menjangkau 12 propinsi, 45 kabupaten/kota, 869 sekolah (SLTP dan SLTA), dan tidak kurang dari 105.000 murid.

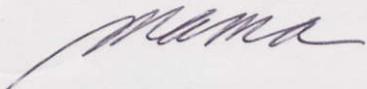
Materi PSN disusun berdasarkan *topik per semester*, meliputi: *Tekstil, Gong, Musik Populer, Tari Tontonan, dan Pemukiman* untuk SLTP; serta *Dawai, Topeng, Tari Komunal, Kaligrafi, dan Teater* untuk SLTA. Selain memberikan pelatihan per semester, LPSN membekali guru-guru dengan Buku-Buku PSN dan VCD-VCD sebagai media ajar. Sehingga guru-guru mata pelajaran Seni Budaya memiliki bahan acuan untuk mengajar, berkenaan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Karena materi PSN disusun berdasarkan topik per semester, maka mata pelajaran Seni Budaya tidak lagi dikotak-kotak menjadi Seni Musik, Tari, Rupa, dan Teater. Selain itu PSN juga merangsang murid-murid untuk mengapresiasi keanekaragaman seni budaya nusantara dan mancanegara – secara pluralisme – baik yang sudah tersedia dalam buku-buku dan VCD-VCD ajar (berdasarkan penelitian bertahun-tahun dari para penyusunnya), maupun hasil eksplorasi para guru dan murid.

Sepanjang saya mengajarkan materi PSN, banyak "ledakan gairah" dirasakan baik bagi para guru sendiri maupun bagi para murid. Saya dan murid menjadi mitra yang "mesra" untuk menggali keanekaragaman seni budaya nusantara dan mancanegara. Banyak temuan murid yang merupakan hal baru bagi saya, bukan hanya sebaliknya. Suasana kelas menjadi ajang apresiasi dan diskusi yang menarik. Dalam ekspresi, saya menemukan banyak ide/potensi murid yang menakjubkan dan tidak saya duga sebelumnya – seperti gunung es yang lebih banyak tenggelam di bawah permukaan air – yang seringkali saya sendiri pun belum tentu memiliki ide/potensi seperti itu.

Maka, untuk lebih menangkap "ledakan gairah" ini, diperlukan tindakan khusus yang lebih dari sekedar pertemuan di kelas dan nilai-nilai raport. Untuk itulah saya mengajukan proposal ini. Mudah-mudahan dengan ini, bukan hanya penyerapan mata pelajaran seni budaya saja yang mereka dapatkan, tetapi lebih dahsyat dari itu: sebuah pengalaman yang menakjubkan dan tidak terlupakan sepanjang hidup, tentang bagaimana menggali ide, bakat, dan me"ledak"kannya. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih banyak kepada Citibank Success Fund (CSF) yang telah memberi kesempatan ini.

Bandung, 27 Agustus 2007.



Rachmat Herawan, S.Sn.

Guru Seni Budaya (PSN)